

Penyuluhan Inovasi Produk Puding jagung dan Kacang Hijau Untuk Pencegahan *Stunting*

Sabilatul Fitriyah¹, Muh. Afif Syarifuddin², Dian Puspita Sari³, Devit Setia⁴, Sulistiawati⁵, Masruroh⁶

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: masruroh@umla.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, termasuk Desa Trosono, Lamongan. Upaya pencegahan *stunting* memerlukan intervensi gizi yang tepat, termasuk pengenalan produk pangan lokal yang inovatif dan bergizi tujuan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Trosono mengenai pentingnya gizi yang seimbang melalui produk inovatif seperti puding jagung dan kacang hijau. Metode dalam pengabdian masyarakat dibagi dalam empat tahap yaitu pertama, survei gizi. kedua, pengembangan resep. Ketiga, penyuluhan dan tahap empat, distribusi dan *monitoring*. Hasil setelah pelaksanaan program penyuluhan terjadi peningkatan status gizi pada 17 anak yang mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sebagai indikatornya.

Kata Kunci: *Inovasi, Produk, Pencegahan, Stunting.*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem still challenging in various rural areas of Indonesia, including Trosono Village in Lamongan. Efforts to prevent stunting require appropriate nutritional interventions, including introducing innovative and nutritious local food products. The purpose of this community service is expected to increase the knowledge of the Trosono Village community regarding the importance of balanced nutrition through innovative products such as corn and green bean pudding. The method of community service is divided into four stages, namely: First: Nutrition survey, Second: Recipe development, third: counseling and stage four, distribution and monitoring. The results after the implementation of the counseling program showed an increase in nutritional status in 17 children who experienced a significant increase in weight and height growth as indicators.

Kata Kunci: *Innovation, Products, Prevention, Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka. Prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% pada anak-anak di bawah usia lima tahun, yang berarti hampir sepertiga dari populasi anak kecil mengalami gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi. Desa Trosono, Kabupaten

Lamongan, adalah salah satu daerah yang menghadapi masalah ini dengan prevalensi yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Masalah ini memerlukan *intervensi* yang efektif untuk memperbaiki status gizi anak-anak di desa tersebut, agar mereka dapat tumbuh dengan optimal baik dari segi fisik maupun kognitif (Komalasari et al., 2020).

Pentingnya mengatasi stunting di Desa Trosono dapat dilihat dari dampak jangka panjang yang ditimbulkan, termasuk penurunan kemampuan belajar, kesehatan yang buruk, dan produktivitas yang menurun di masa depan. (Fitriani et al., 2022) mengungkapkan bahwa *stunting* berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan individu, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Inovasi produk pangan lokal seperti puding jagung dan kacang hijau diharapkan dapat memberikan solusi praktis. Jagung dan kacang hijau merupakan sumber yang kaya akan vitamin, mineral, dan protein penting, yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Katili et al., 2023). Dengan memasukkan produk ini ke dalam pola makan anak-anak, diharapkan dapat mengatasi kekurangan gizi yang berkontribusi pada stunting.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi stunting, seperti pemberian makanan tambahan dan program edukasi gizi, tetapi implementasi di pedesaan sering mengalami hambatan (Beal et al., 2018). Penanganan *stunting* memerlukan pendekatan holistik yang meliputi perbaikan gizi, edukasi kesehatan, dan dukungan sosial. Mengatasi *stunting* secara efektif melibatkan peningkatan asupan gizi dengan fokus pada makanan bergizi dan intervensi kesehatan yang lebih luas, seperti sanitasi yang baik dan perawatan kesehatan rutin (Nurlaela Sari et al., 2023). Inovasi produk pangan, seperti puding jagung dan kacang hijau, bertujuan untuk meningkatkan asupan nutrisi yang esensial bagi pertumbuhan anak. Jagung dan kacang hijau merupakan bahan pangan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi, seperti vitamin A, vitamin B kompleks, protein, dan serat (Amelia et al., 2016).

Puding yang terbuat dari bahan ini merupakan alternatif makanan yang menarik dan bergizi untuk anak-anak. Penelitian oleh (Rochmatun Hasanah et al., 2023) menunjukkan bahwa inovasi dalam produk pangan lokal dapat meningkatkan konsumsi nutrisi di kalangan anak-anak, terutama di daerah yang mengalami kekurangan gizi. Puding jagung dan kacang hijau tidak hanya menambah variasi makanan, tetapi juga menawarkan manfaat kesehatan yang signifikan, seperti mendukung pertumbuhan tulang dan memperbaiki sistem pencernaan. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan gizi dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, yang pada gilirannya dapat membantu pencegahan stunting (Afidah & Mardiana, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Lamongan pernah menduduki angka stunting 27,05 pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Lamongan mampu mengatasi kasus tersebut dengan mengupayakan percepatan pencegahan stunting di seluruh desa. Dan upaya-upaya pencegahan tersebut

masih berlangsung hingga kini. Desa Trosono, yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Desa ini memiliki sekitar 2.500 penduduk, dengan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SD dan SMP. Dari segi infrastruktur, Desa Trosono masih menghadapi tantangan dalam akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini turut berkontribusi pada tingginya angka stunting yang mencapai 30%, lebih tinggi dari rata-rata nasional yang berada di angka 24,4% . Prevalensi *stunting* yang cukup tinggi mendorong perlunya inovasi berbasis pangan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi intervensi gizi, seperti puding jagung dan kacang hijau. Jagung dan kacang hijau merupakan pangan lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai produk inovasi pencegahan stunting (Rizkaprilisa et al., 2023)

Tujuan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Trosono mengenai pentingnya gizi yang seimbang melalui produk inovatif seperti puding jagung dan kacang hijau sebagai upaya prevelensi kejadian *stunting* pada balita(Wulandari & Arianti, 2023).

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Trosono, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, selama tiga bulan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada *prevalensi stunting* yang cukup tinggi di desa tersebut dan potensi produk pangan lokal, seperti jagung dan kacang hijau yang dapat dikembangkan sebagai solusi inovatif.

Tabel 1. Timeline and Activity Program

	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
Activity	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Survei Gizi												
Pengembangan Resep												
Pelatihan												
Monitoring												

Metode pelatihan mencakup empat tahap yaitu: pertama, Survei Gizi dilakukan untuk mengidentifikasi awal jumlah anak yang berpotensi mengalami stunting di desa Trosono dengan melibatkan 40 keluarga dengan 17 anak teridentifikasi stunting dan 5 anak berisiko. Kedua, Pengembangan Resep : melalui pengembangan resep ini didapatkan inovasi produk pangan lokal jagung dan kacang hijau diolah menjadi puding sebagai makanan yang disukai anak, selanjutnya resep puding diujikan kepada 38 anak untuk mengetahui rasa dan tekstur puding yang menjadi kesukaan anak-anak. Ketiga, Pelatihan: dihadiri 60 peserta kader dilatih membuat puding dan edukasi gizi seimbang. Dalam pelatihan ini pembicara memaparkan hasil resep yang telah dikembangkan pada tahap kedua. Selanjutnya, tahap Keempat, Monitoring: puding dibagikan rutin pada 17 anak yang teridentifikasi dan 5 anak yang berisiko selama satu bulan dengan monitoring setiap 2 minggu sekali.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Antusias peserta



Gambar 3. Inovasi Produk Puding



Gambar 4. Distribusi Produk Inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil setelah pelaksanaan program penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan signifikan status gizi pada 17 anak yang teridentifikasi *stunting* dan 5 anak yang berisiko. Hal ini ditunjukkan pada perubahan indikator peningkatan pada berat badan dan tinggi badan anak pada 17 anak yang teridentifikasi dan 5 anak yang berisiko. Dapat dilihat dalam daftar perubahan pada 5 anak sebagai berikut: anak 1 perempuan usia 17 bulan memiliki tinggi badan 74,0 cm dan berat badan 6,5 kg, anak ke-2 Laki-laki usia 24 bulan tinggi badan 80,0 cm dan berat badan 8,5 kg, anak ke-3 perempuan usia 26 bulan tinggi badan 79,0 cm dan berat badan 8,8 kg, anak ke-4 perempuan 28 bulan dengan tinggi badan 82,0 cm dan berat badan 10 kg, anak ke-5 laki-laki 29 bulan dengan tinggi badan 85,0 cm dan berat badan 12,5 kg. setelah rutin dilakukan pemberian pudding setiap hari selama satu bulan dengan monitoring setiap 2 minggu sekali menunjukkan perubahan yang signifikan pada berat badan dan tinggi badannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Perubahan tinggi badan dan berat badan anak

Anak ke-	Jenis kelamin	Usia	Sebelum		Sesudah	
			Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan
1	Perempuan	17 Bulan	74,0	8,5	74,0	9,1
2	Laki-laki	24 bulan	80,0	8,5	81,0	9
3	Perempuan	26 bulan	79,0	8,8	80,0	9,2
4	Perempuan	28 bulan	82,0	10	82,0	12
5	Laki-laki	29 bulan	85,0	12,5	86,0	13,5

Tinggi badan anak *stunting* tidak bisa dilihat hanya dari perawakan yang pendek. Menurut WHO, *stunting* adalah pertumbuhan fisik anak yang terhambat akibat malnutrisi kronis di usia dini. Selain tinggi dan berat badan anak, dapat dikenali juga dengan tubuh pendek dan jauh dibawah standar grafik, pertumbuhan berjalan lambat, badan kurus karena berat badan susah naik bahkan menurun, kesulitan focus dan daya ingatnya kurang baik, kurang aktif dan pendiam serta pertumbuhan gigi terlambat. Stunting juga umumnya mempengaruhi kemampuan kognitif anak sehingga menjadi kurang dari rata-rata.

Perubahan pada tinggi dan berat badan anak pada penyuluhan ini, sehingga program ini memperlihatkan efektivitas pendekatan bahan pangan lokal dalam meningkatkan status gizi anak-anak (Afidah & Mardiana, 2022). Jagung dan kacang hijau sebagai strategi invosi produk alternatif pangan fungsional (Amelia et al., 2016). Jagung sebagai sumber energi dan kacang hijau yang kaya protein memberikan kombinasi nutrisi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Keterlibatan ibu-ibu dan kader kesehatan dalam setiap tahapan meningkatkan keberhasilan program serta keberlanjutan. Pendekatan kolaboratif ini dapat menjadi model bagi program serupa di wilayah lain dengan prevalensi stunting yang tinggi.

SIMPULAN

Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Trosono mengenai pentingnya gizi yang seimbang melalui produk inovatif seperti puding jagung dan kacang hijau. Metode pelatihan mencakup empat tahap yaitu: pertama Survei Gizi untuk mengidentifikasi awal jumlah anak yang berpotensi mengalami stunting di desa Trosono dengan melibatkan 60 keluarga dengan 17 anak teridentifikasi stunting. Kedua, Pengembangan Resep : resep puding diujikan kepada 38 anak untuk mengetahui rasa dan tekstur puding yang menjadi kesukaan anak-anak. Ketiga, Pelatihan: dihadiri 40 peserta kader dilatih membuat puding dan edukasi gizi seimbang. Keempat, Monitoring: pudding dibagikan rutin pada 17 anak selama satu bulan dengan monitoring setiap 2 minggu.

Hasil setelah pelaksanaan program penyuluhan terjadi peningkatan status gizi pada 17 anak yang mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sebagai indikatornya. Selain itu, hasil program ini memperlihatkan efektivitas pendekatan bahan pangan lokal dalam

meningkatkan status gizi anak-anak (Afidah & Mardiana, 2022). Jagung dan kacang hijau sebagai strategi inovasi produk alternatif pangan fungsional (Amelia et al., 2016). Jagung sebagai sumber energi dan kacang hijau yang kaya protein memberikan kombinasi nutrisi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., & Mardiana, M. (2022). Potensi Nagasari Formulasi Tepung Jagung dan Tepung Kacang Hijau sebagai Kudapan PMT-P Balita Stunting. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/spnj.v3i2.49763>
- Amelia, J. R., Ma'arif, S., & Arkeman, Y. (2016). Yoghurt Susu Jagung Manis Kacang Hijau sebagai Strategi Inovasi Produk Alternatif Pangan Fungsional. *Jurnal Teknik Industri*, 4(3). <https://doi.org/10.25105/jti.v4i3.92>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2). <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Katili, A. S., Lamondo, D., & Kasim, V. N. A. (2023). Inovasi Produk Olahan Jagung dan Kerang Darah Untuk Atasi Stunting. *Jurnal Abdimas*, 27(1). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.42674>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Rizkaprilisa, W., Rhema Alicia, Hapsari, M. W., Anggraeni, N., Murti, P. D. B., & Mahardika, A. (2023). Potensi Pangan Lokal sebagai Snack Bar MPASI Balita: Systematic Review. *Science Technology and Management Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.53416/stmj.v3i1.119>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1). <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68>